

Metode *Inquiry-Discovery Learning* dalam Pembelajaran Shorof untuk Siswasiswi MTs Nurul Ummah

Achmad Choirul Umam
UIN Sunan Kalijaga
Email: attuwungiyu@gmail.com

Abstrak

Ilmu shorof merupakan instrumen fundamental agar dapat mengeja kosa kata bahasa Arab, yang mana keseluruhan kosa kata bentuk fi'il bersifat qiyasi. Artinya bentuk kata fi'il selalu memiliki wazan yang menjadi patokan dalam ejaannya. Wazan adalah instrumen penting dalam mengasah, merangkai, mengeja dan membaca kata-kata bahasa Arab yang berupa fi'il. Fi'il ada tiga macam, fi'il madli, fi'il mudlori' dan fi'il amr. Metode pembelajaran inquiry-discovery memberi dampak positif bagi anak yang memiliki kemampuan rata-rata atau diatas rata-rata. Sedangkankan peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata mengalami kesusahan dalam mendalami objek materi dengan metode tersebut.

Kata kunci: *metode inquiry-discovery, ilmu shorof, wazan fi'il.*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang disebut pembelajaran adalah suatu keniscayaan untuk menyacapi tujuan, dalam rangka menghantarkan seseorang untuk memahami, mengamalkan dan akhirnya menjadi suatu kepribadian dan keberadaban. Unsur proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya peserta didik, pendidik, materi dan instrumen yang terkait dengan proses pembelajaran.¹

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Yogyakarta (MtsNu), merupakan lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum kementerian pendidikan dan budaya, kementerian agama dan pesantren. Kurikulum terpadu yang berbasis sains, tahfidz dan kitab kuning sebagai kompetitifnya. Dengan sains siswa dapat berwawasan luas, didasari tahfidz sebagai prinsip moral, yang senantiasa menjaga marwah uswatun hasanah, dan kitab

¹ Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan

ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. (Muliawan, Jasa Ungguh. 45 *Model Pembelajaran Spektakuler*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016). Hlm 15.)

kuning menjadi pegangan dalam mengaplikasikan ajaran agama islam dengan berpijak melalui warisan para ulama yang sholih, yang dikenal dengan ulama' ahlussunnah waljama'ah. Membaca kitab kuning merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap penuntut ilmu syari dan para calon da'i.² Sehingga harapnya menjadi generasi yang beradab, berakhlakul karimah, cerdas dan berwawasan luas.

Pembelajaran ilmu qawaid di MTs Nurul Ummah dikelompokkan menjadi dua kategori dua mata pelajaran, pertama mata pelajaran nahwu dengan menggunakan kitab amsilati, kedua mata pelajaran shorof menggunakan kitab diktat shorof. kitab diktat shorof adalah kitab yang digunakan pada madrasah diniyah nurul ummah sebagai standar pembelajaran shorof untuk tingkat dasar. Kitab tersebut merupakan ringkasan dari kitab aslinya yaitu kitab shorof krapyak dan kitab al-maqoyis.

Mata pelajaran shorof merupakan suatu program pembelajaran pesantren terdapat materi pelajaran shorof, nahwu dan bahasa Arab. Jumlah

pertemuan dalam satu minggu peserta didik belajar nahwu lima jam pertemuan, shorof tiga jam pertemuan, dan bahasa Arab tiga jam pertemuan. Sehingga jumlah jam pembelajaran peserta didik dalam satu minggu mempelajari perangkat bahasa Arab sebelas jam pertemuan. Dilihat dari sisi jumlah pertemuan maka sudah sewajarnya peserta didik terbekali untuk mampu membaca dan mendalami buku, kitab, dan informasi yang berbahasa Arab.

Ilmu shorof merupakan perangkat wajib oleh setiap orang agar dapat mengeja, membaca dan memaknai mufrodad konten-konten bahasa arab. Bahasa arab adalah suatu bahasa yang istimewa, karena bahasa Arab digunakan sebagai instrument untuk dapat mencari makna teks yang berbahasa Arab. Belajar agama tidak akan terlepas dari mempelajari bahasa perantaranya. Al-quran berbahasa Arab, sunnah nabi berbahasa Arab dan teks-teks karya para ulama baik muatan fiqh, aqidah, akhlak, ataupun ilmu-ilmu modern yang berbahasa Arab.

Diantara sub materi ilmu shorof adalah persoalan wazan-wazan kosa kata bahasa Arab. Kosa kata arab hanya ada tiga; isim, fi'il dan huruf. kosa kata huruf tidak termasuk dari pembahasan dalam tataran wazan. Sedangkan isim dalam tataran ilmu shorof dari segi

² Mokhammad Miptakhul Ulum, METODE MEMBACA KITAB KUNING ANTARA SANTRI DAN MAHASISWA, *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7.2 (2018), h. 120.

bentuk terdapat isim masdar, isim fa'il, isim maf'ul, isim zaman makan. Sedangkan fi'il dibagi menjadi tiga, yaitu fi'il madly, fi'il mudlori' dan fi'il amr.

Mengajar adalah proses transfer pengetahuan kepada peserta yang diajari. Sedangkan mengajar dibutuhkan desain, cara dan instrument yang tepat agar suatu proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan mengena. Dalam desain, model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran sangat beragam dan variatif. Dengan demikian maka mustahil untuk digunakan secara bersamaan. Maka dari itu dalam paper ini mencoba mengajarkan sub ilmu shorof yaitu wazan fi'il madly, fi'il mudlori' dan fi'il amr dengan metode pembelajaran inquiry-discovery agar capain peserta didik dalam memahami dan mengemplementasikan wazan-wazan dengan baik dan benar. Lebih dari itu peserta didik dapat mengaplikasin wazan tatkala membaca kosa kata bahasa Arab.

Muhammad Natsir dalam studi yang ia lakukan menemukan kesalahan dalam mengeja kosa kata bahasa Arab, berdasar teori *wazan* dari ilmu shorof dalam kitab al-amtsilah al-tashrifiah karya Kiyai Ali Maksum Lirboyo, dengan metode kualitatif dan kuantitatif dengan desain eksperimen dan pre

eksperimen, dan digambarkan dengan paradigma XO (X: variable independen, O: variabel dependen). Ada beberapa langkah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan berbahasa, yaitu: 1. mempresentasikan kosakata, 2. Menganalisis persoalan kata dengan menggunakan pola-pola wazan, 3. Menemukan bentuk mufrodat, tasniah dan jama', 4. Memahami dan membaca teks dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan, 5. Menemukan opini pokok isi teks.³

Eka Safitri dalam studinya menjelaskan pula bahwa, terdapat persoalan proses pembelajaran untuk mengeja mufrodat kata-kata bahasa Arab. Berdasarkan teori deskriptif kualitatif, dan Metode field research, dengan langkah observasi, interview, kuisisioner. Ditemukan konsep pembelajaran sharaf pada Madin An Najah dengan menggunakan metode elektik; yaitu membaca, mendengarkan, menghafal, musyawarah, imla' demonstrasi, Tanya jawab, dan metode sorgan untuk menunjang proges penguasaan bahasa Arab dan terhindar dari kebosanan.⁴

³ Natsir, Muhammad. *Pendekatan Analisis Marfologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jurnal al-Bayan (2017) Vol 9 no 1 Januari-Juni) halaman 40-48.

⁴ Safitri, Eka. *Penerapan Metode Krapyak dalam Pembelajaran Saraf di*

ILMU SHOROF DAN KONTEN SHOROF

Ilmu shorof adalah ilmu yang membahas tentang perubahan keadaan kalimah dari suatu bentuk kata kepada bentuk lain dengan memandang makna yang dikehendaki.⁵ Pembahasan ilmu shorof adalah kosa kata arab, ditinjau pada wazan dan bentuk kata.⁶ Menurut Ali bin Muhammad al-Jurjani, *al-Shorof* adalah suatu ilmu untuk mengetahui persoalan-persoalan kata dari segi *i'lal*.⁷

Prinsip-prinsip ilmu Shorof atau ilmu tashrif ada sepuluh, seperti terangkum dalam nadlom berikut:⁸

إن المبادي فاعرفن عشرة

حدا وموضوعا خذن فثمرة

حكم مسائل ووضع استمد

اسم ونسبة وفضلا اعتمد

Pertama had (batasan): Ibnu hajib berpendapat, ilmu shorof adalah ilmu tentang kaidah-kaidah tasrif untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dari segi

Pesantren. ((Jurnal al-Bayan (2017) Vol 9 no 1 Januari-Juni) halaman 206-219.

⁵ A. Syanwani Midkhol AH. *al-maqoshid ash-shorfiyyah pengantar memahami nadhom maqshud*, (Jombang: Darul Hikmah, 2009). Hlm.iii.

⁶ Musthofa al-Ghulayany. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. (Beirut: Syarikah Abnai Syarif al-Angshori. 2003). Hlm. 9.

⁷ 'Ali bin Muhammad al-jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Jakarta: darr al-kutub al-islamiyah, 2012). Hal. 148.

⁸ Muhammad, Abi Dziyar bin sa'id al-Buhairi, *al-Ibna' bisyarh matn al-bina'*, hlm. 2-5.

harakat, sukun, jumlah huruf dan susunan huruf bukan dari segi I'rob (harokat akhir kata).⁹ **Kedua Maudlu'** (tema): obyek ilmu shorof adalah kosa kata arab dari segi *isim-isim mutamakkin* dan *fi'il mutashorrif*. Dan dari segi kondisi kata yaitu: *shohih, i'lal, qalb, asal kata*, dll. **Ketiga tсамroh** (capaian): memahami al-Quran dan Sunnah. **Keempat nisbah** (proporsi): salah satu ilmu lisan orang arab. **Kelima fadl** (keistimeaan): kaidah bentuk kosa kata arab, kaidah akar kosa kata arab dan derivasi kosa kata arab. **Keenam wadli'** (penemu): Abu al-Aswad al-Duali atau imam Khlolil. Ketuju *ism* (nama ilmu): ilmu *shorof*, ilmu *tasrif*, ulama' dahulu memandang bahwa ilmu shorof bagian dari ilmu Nahwu. **Kedelapan istimdad** (landasan): al-Quran, Sunnah dan perkataan orang Arab. **Kesembilan hukm ta'allum** (hukum mempelajari): fardlu kifayah. **Kesepuluh masail** (konten): *Mujarrood, mazid, I'lal, ibdal, qalb, idzghom, hadzf, isyitiqoq, ziyadah, nuqshon, tasniah, wazan-wazan jama, dan iltiqo al-Sakinain*, dll. Dari penjelasan diatas dapat

⁹ واصطلاحا قال ابن حاجب: علم بأصول يعرف بها أحوال أبنية الكلم التي ليست بإعراب. فقولوه (علم بأصول) قواعد علم التصريف. (يعرف بها أحوال أبنية الكلم) يعرف بها هيئات الكلمات العربية من حيث الحركات والسكنات وعدد الحروف والترتيب. (التي ليست بإعراب) خرج به علم النحو؛ لأن علم التصريف يبحث في أوائل الكلم وأواسطه، بخلاف النحو فهو علم يبحث في أواخر الكلم من حيث الإعراب والبناء. (في الكتاب: الإبناء بشرح متن البناء في علم التصريف ص.2).

dan evaluasi.¹¹ Dalam konteks ini maka pembelajaran membutuhkan keterukuran kurikulum yang baik, serta dengan metode-metode yang memadai untuk mencapai tujuan yang dicapai, meliputi tujuan sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹² Model pembelajaran adalah tipe kegiatan pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran.¹³ Model pembelajaran adalah tipe pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran tidak terlepas dengan adanya konsep pembelajaran secara teoritis, metodologis serta strategis. Maka unsur-unsur model pembelajaran berupa teori bentuk atau tipe pembelajaran, metode

pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sedangkan Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Adapaun Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.¹⁴ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, yaitu: a. tujuan pembelajaran, b. materi pelajaran, c. besarnya kelas, d. karakteristik peserta didik, e. kemampuan guru, f. fasilitas yang tersedia, dan g. waktu yang tersedia.¹⁵

Inquiry berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm. 379.

¹² Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*. Palembang: Tunas Bangsa. Hal. 17.

¹³ Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 223.

¹⁴ Hanafiah dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). Hlm. 41.

¹⁵ Nur'Aini. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cipta Media, 2006). Hlm. 30-31.

atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.¹⁶ Sedangkan *discovery* berasal dari kata “*to discover*” yang berarti menemukan, mengetahui.¹⁷ *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan, *Inquiry* (penyeledikan) merupakan perluasan dari *discovery*. *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan sebagainya.¹⁸

Obyek utama kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya

pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.¹⁹

Prinsip-Prinsip Pembelajaran *inquiry*: a) Prinsip orientasi pada pengembangan intelektual (kritis dan berproses). b) Prinsip interaksi (interaksi guru dengan peserta didik dan dikendalikan oleh guru). c) Prinsip bertanya. d) Prinsip belajar untuk berpikir. e) Prinsip Keterbukaan (guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk, mengembangkan dan membuktikan hipotesis).²⁰

Karakteristik Pembelajaran *Inquiry*: a). Kemampuan berpikir kritis, b). Memfasilitasi dengan pertanyaan yang bersifat terbuka, c). Fleksibel dalam memilih topic, d). Berbasis pendekatan interdisipliner, d). Pemecahan masalah, e). Sumber belajar beragam, f). Tanggung jawab, g). Kemandirian dan percaya diri.²¹

Lima tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry*²², yaitu: a) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, b) hipotesis permasalahan,

¹⁶ Suryani, N., & Agung, L. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak, 2012). Hlm. 119

¹⁷ Echols, J. M., & Shadily, H. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1996). Hlm. 185.

¹⁸ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hlm.184-185.

¹⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). Hlm. 78.

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 119-121.

²¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2014), Hlm. 152.

²² Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. Hal. 172.

c) mencari informasi, data, dan fakta untuk menjawab hipotesis permasalahan, d) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; dan e) Mengaplikasikan kesimpulan.

Kelebihan metode pembelajaran inkuiri; a) menekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, b) peserta didik dapat belajar sesuai dengan gayanya, c) menekankan pada proses belajar, d) peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat mengeksplorasi kemampuan.

Kelemahan metode pembelajaran inkuiri; a) keberhasilan peserta didik sulit untuk dikontrol, b) desain pembelajaran terhambat karena pola kebiasaan siswa bervariasi, c) proses pembelajaran membutuhkan waktu panjang, d) keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan peserta didik.²³

Implementasi metode pembelajaran *inquiry-discovery*

Dalam mengajarkan teori wazan kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah,²⁴ serta seorang pendidik

harus memerhatikan hal-hal berikut: (1) memotivasi peserta didik, (2) menyelesaikan materi yang terkait, sebagai alat ukur menyelesaikan problem, (3) memastikan materi wazan-wazan fi'il sudah dihafal dan dipahami oleh peserta didik, (4) memberikan evaluasi sebagai perangkat pemecahan masalah yang akan diselesaikan oleh peserta didik, dalam rangka meningkatkan level kritis dan kemauan proses belajar peserta didik, (5) mengintruksikan kepada peserta didik untuk melengkapi media yang dibutuhkan: a. Buku tulis dan bolpoint, b. Kamus yang digunakan, c. mencatat hasil analisis yang ditemukan dan hasil kritis oleh peserta didik. (6) menilai hasil dari kinerja peserta didik guna melihat capaian yang

mendengarkan. (b) metode ceramah model 2, yaitu pendidik berceramah atau bercerita dan peserta didik mendengarkan, mencatat penjelasan pendidik, serta terdapat peran aktif dari peserta didik. (c) metode ceramah model 3, yaitu pendidik berceramah atau bercerita dan peserta didik mendengarkan, mencatat penjelasan pendidik, serta menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh pendidik. (d) metode ceramah model 4, yaitu pendidik berceramah atau bercerita dan peserta didik mendengarkan, mencatat penjelasan pendidik, menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh pendidik, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik sebagai tugas mandiri. (muliawan, hal. 52-60). Dengan demikian terdapat empat komponen dari metode ceramah yang ideal, peserta didik harus mendengarkan dengan baik, menulis penjelasan dari pendidik, menjawab pertanyaan lisan dari pendidik dan mengerjakan tugas mandiri yang diberikan.

²³ Hamruni, *strategi dan model-model pembelajaran aktif yang menyenangkan*. (Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2009). Hlm. 143-144.

²⁴ Ada beberapa model metode ceramah; (a) Metode ceramah model 1, yaitu pendidik berceramah dan mudrid

diperoleh oleh peserta didik dengan metode inquiry-discovery learning.

Memotivasi peserta didik,

Sebelum guru menerangkan poin dan intisari secara mendalam, perlu memotivasi peserta didik agar semangat belajar senantiasa terjaga dan stabil selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun cara memotivasi dengan berbagai metode dan strategi, sesuai dengan selera guru masing-masing.

Di dalam konteks pesantren maka perlu memotivasi peserta didik dengan cara bercerita tentang profil ulama, tokoh, atau riwayat kejadian tertentu. Selain anak mengetahui profil para ulama' peserta didik terhipnotis dengan kesungguhan dan ketokohan cerita tersebut. Semisal menceritakan riwayat proses belajar dan proses mencari ilmunya seorang ulama' madzhab fiqih Imam Syafi'i, yang sejak kecil kecerdasan beliau sudah nampak. Lebih dari itu bahwa masa remaja imam syafi'i,

seorang yang cerdas, 'alim, umur sembilan tahun sudah hafal al-quran serta umur 12 tahun beliau menhatamkan kitab al-Muwatho'. Satu kitab yang fenomenal seja' masa tabi'in, tentang kemampuan imam syafi'i sudah hafal kitab al-Muwatho'. Setelah peserta didik sudah merasa termotivasi, maka disaat itulah materi akan didengar dan diperhatikan oleh peserta didik.

Menerangkan materi fi'il madli, fi'il mudlori' dan fi'il amr

Fi'il madli

Semua kata bahasa arab yang bershight fi'il madli terbagi menjadi dua macam yaitu *mujarrad* (asli) dan *mazid* (ada tambahan). Shight asli tersusun dari huruf ف ع ل, terinci dengan istilah huruf ف disebut *fa' fi'il*, huruf ع disebut *'ain fi'il*, dan ل disebut *lam fi'il*. Adapun yang asli empat huruf ada tambahan ل yang disebut *lam fi'il tsani*. Adapun penjelasan wazan fi'il madly dapat dilihat pada tabel berikut:

| Kelompok | Wazan | Dibaca | Huruf asli dan tambahan |
|------------------------------------|-------|------------------------|-------------------------|
| Tsulasi Mujarrad (asli tiga huruf) | فعل | فَعَلَ، فَعُلَ، فَعِلَ | - |
| Ruba'i Mujarrad (asli empat huruf) | فعلل | فَعْلَلَّ | - |

| | | | |
|--|---------------------------|---|--------------------------|
| Tsulasi mazid Ruba'I (asli tiga huruf ketambahan satu huruf) | أَفْعَلْ، فَعْلٌ، فاعِل | أَفْعَلٌ، فَعْلٌ، فَاعِلٌ | أ، ع، ا |
| Tsulasi mazid Khumasi (asli tiga huruf ketambahan dua huruf) | انفعل، افتعل، تفاعل، افعل | انْفَعَلٌ، اِفْتَعَلٌ، تَفَعَّلٌ، تَفَاعَلٌ، اِفْعَلٌ | إن، إت، ت ع، ت ا، إل |
| Tshulasi Mazid tsudasi (asli tiga huruf ketambahan tiga huruf) | استفعل، افوعول، افعال | اِسْتَفْعَلٌ، اِفْعُوْعَلٌ، اِفْعُوْلٌ، اِفْعَالٌ | إس ت، إ و ع، إ و و، إ ال |
| Ruba'i mazid khumasi (asli empat huruf ketambahan satu huruf) | تفعل | تَفَعَّلَل | ت |
| Ruba'I mazid sudasi (asli empat huruf ketambahan dua huruf) | افعنلل، افعلل | اِفْعَنْلَلٌ، اِفْعَلَلٌ | إن، إل |

Fi'il Mudlori'

Fi'il mudlori' berasal dari fi'il madli yang ditambahi huruf mudloro'ah, sedangkan huruf mudloro'ah ada empat yang terkumpul dalam kata **أَنْبِت** yaitu **أ ن ي ت**. Cara membentuk kata fi'il mudlori' hanya dengan

menambahkan huruf mudloro'ah pada fi'il madli semata. Contoh: **فَعْل** ditambah **ي** didepan **ف** fi'il (**فَعْل+ي**) menjadi **يَفْعَل**. Adapun wazan-wazan fi'il mudlori' sebagai berikut:

| Fi'il madli | Menambah huruf Mudloro'ah (انبِت) | Fi'il mudlori' |
|--------------------------------|--|--|
| فَعْلٌ، فَعِلٌ، فَعْلٌ، فَعْلٌ | ي+فَعْلٌ، ي+فَعِلٌ، ي+فَعْلٌ، ي+فَعْلٌ | يَفْعُلٌ، يَفْعَلٌ، يَفْعَلٌ، يَفْعَلٌ |
| أَفْعَلٌ، فَعْلٌ، فاعِل | ي+أَفْعَلٌ، ي+فَعْلٌ، ي+فاعِل | يُفْعَلٌ، يُفْعَلٌ، يفاعِل |
| انفعل، افتعل، تفاعل، افعل | ي+انفعلٌ، ي+افتعلٌ، ي+تفاعلٌ، ي+تفاعلٌ | ينفعلٌ، يفتعلٌ، يتفاعلٌ، يتفاعلٌ |

| | | |
|--------------------------------|--|--------------------------------|
| استفعل، افعول، افعلّ، افعلّ | ي+استفعل، ي+افعول، ي+افعلّ، ي+افعلّ | يستفعل، يفعول، يفعول، يفعلّ |
| تفعل، افعلل، افعللّ. | ي+تفعل، ي+افعلل، ي+افعللّ. | يتفعل، يفعلل، يفعللّ |

Fi'il amr

Fi'il amr berasal dari fi'il mudlori', dengan langkah membuang huruf mudloro'ah, dengan catatan huruf setelah fi'il mudlori' berharokat sukun maka ditambahi dengan hamzah dan huruf terakhir dibaca sukun.

Contoh: **يفعل**, wazan dibuang huruf mudloro'ah dan karena diawali dengan huruf berharokat sukun maka ditambahi dengan hamzah washal. Wazan-wazan fi'il amr dan dilihat pada tabel berikut:

| Fi'il mudlori' | Huruf mudloro'ah dibuang | Menambahkan hamzah washol | Fi'il Amr |
|--|--|---|--|
| يَفْعَلْ، يَفْعِلْ، يَفْعَلْ، يفعلّ | فُعَلْ، فُعِلْ، فَعَلْ، فَعَلْ | ا+فُعَلْ، ا+فُعِلْ، ا+فَعَلْ، ا+فَعَلْ | أَفْعَلْ، أُفْعِلْ، أُفْعَلْ، فَعَلْ |
| يُفَعِّلْ، يُفَعِّلْ، يفاعل | فَعِّلْ، فَعِّلْ، فاعل | ا+فَعِّلْ، ا+فَعِّلْ، فاعل | افْعَلْ، فَعِّلْ، فاعلّ |
| يَتَفَعَّلْ، يَتَفَعَّلْ، يتفاعل، يفعلّ | تَفَعَّلْ، تَفَعَّلْ، تفاعل، فَعَلّ | ا+تَفَعَّلْ، ا+تَفَعَّلْ، تَفَعَّلْ، تفاعل، ا+فَعَلّ | انْفَعَلْ، اِتَفَعَّلْ، تَفَعَّلْ، تفاعل، افْعَلّ |
| يَسْتَفْعَلْ، يَفْعُولْ، يفعلّ، يفعولّ | سْتَفْعَلْ، فَعْوَعْلْ، فَعْوَلْ، فَعَالّ | ا+سْتَفْعَلْ، ا+فَعْوَعْلْ، ا+فَعْوَلْ، ا+فَعَالّ | اسْتَفْعَلْ، اَفْعُولْ، افْعَالّ، افْعُولّ |
| يَتَفَعَّلَلْ، يَفْعَلَّلْ، يفعلّ | تَفَعَّلَلْ، فَعَلَّلْ، فَعَلَّلّ | تَفَعَّلَلْ، ا+فَعَلَّلْ، ا+فَعَلَّلّ | تَفَعَّلَلْ، اَفْعَلَّلْ، افْعَلَّلّ |

Menuntun peserta didik untuk menghafal materi wazan-wazan fi'il

Langkah menghafal²⁵ adalah langkah yang paling mendasar

informasi pengetahuan diperoleh berdasarkan sistem pengulangan, dan disimpan pada otak. teknik menghafal ada 4 model, yaitu; (a) teknik menghafal model 1 yaitu memperoleh pengetahuan dengan cara dibaca, diucap secara berulang-ulang. (b) teknik menghafal model 2, yaitu memperoleh pengetahuan dengan cara dibaca, diucap secara berulang-ulang, serta obyek yang dihafal adalah redak kalimat.

²⁵ Menghafal disebut dengan teknik memorisasi, karena penyimpanan data dan

dalam memahami materi kaidah-kaidah shorof, dalam pesantren ada tiga tahapan dalam mengejawantahkan ilmu qowaid secara sistematis, yaitu menghafal, memahami dan mempraktekkan atau latihan-latihan.

Dalam proses menghafal yang dibutuhkan hanya dua hal; kesabaran dan kemauan *takror*. Cara termudah yang digunakan untuk menuntun peserta didik hafal adalah mengikuti instruksi pendidik dengan batas minimal empat puluh kali pengulangan pada setiap level wazan yang dihafal dengan rinciang 40 kali pengulangan dengan membaca teks, dan 40 kali pengulangan tanpa melihat teks.

Memastikan pemahaman peserta didik dengan cara mereview materi dan keberhasilan dalam menghafal.

Pendidik bertanya kepada peserta didik dengan mereview capain pertemuan-pertemuan sebelum, model pertanyaan kepada peserta didik harus bersifat menuntun, guna meningkatkan daya nalar dan kritis peserta didik, baik dari pemahaman materi dan kualitas hafalan. Kemudian pendidik

memberi ruang kepada peserta didik untuk bertanya dan mengajukan persoalan yang mereka alami agar tidak terjadi ploblem.

Alternative pertanyaan: kosa kata tersusun dari huruf ل ع ف , dapat dirangkai menjadi **فعل**. **فعل** dapat dibaca dengan beberapa cara yaitu: **فَعْلٌ، فَعَلٌ، فَعِلٌ، فَعَلٌ**. Peserta didik dapat membaca dan mengeja **فعل** dengan baik adalah suatu kemajuan dalam menguasai materi dengan baik, kemudian setelah dapat mengeja peserta didik ditanya kembali untuk mengurai lima alternative wazan tersebut menjadi deretan bentuk kata fi'il apa saja;

- a. **فعل** dibaca **فَعْلٌ** adalah bentuk wazan dari kosa kata fi'il madli
- b. **فعل** dibaca **فَعِلٌ** adalah bentuk wazan dari kosa kata fi'il madli
- c. **فعل** dibaca **فُعْلٌ** adalah bentuk wazan dari kosa kata fi'il madli
- d. **فعل** dibaca **فَعَّلٌ** adalah bentuk wazan dari kosa kata fi'il madli
- e. **فعل** dibaca **فَعِلٌ** adalah bentuk wazan dari kosa kata fi'il amr

Setelah tahapan-tahapan sebelum dilaksanakan dengan baik, maka wazan-wazan yang sudah dihafal dan dipahami,

(c) teknik menghafal model 3, yaitu teknik menghafal dengan menekankan pada kemampuan berkomunikasi dengan banyak bahasa.(d) teknik menghafal model 4, yaitu teknik menghafal berorientasi secara tekstual dan kontekstual. (muliawan, hal. 103-117).

dipraktekan untuk mengeja mauzun berserta cara memaknai dengan baik dan benar. Perlu dicatat bahwa shorof mengkaji tentang mengeja kata, bukan cara membaca susunan kata.

Pendidik memberikan latihan tugas dalam bentuk lesan atau portofolio, evaluasi lain. Sebagai tahapan selanjutnya, dalam hal ini disebut praktek, implementasi pemahaman dan hafalan. Contoh: peserta didik melihat, mengeja dan memaknai teks arab berikut, dengan cara melihat kamus (cara menggunakan kamus dapat diterangkan sebelum latihan evaluasi diberikan). Tahap penggunaan tingkat awal harus dituntun oleh pendidik, dan untuk tahapan pengembangan tanpa tuntunan oleh pendidik, agar muncul kemandirian dan keberhasilan peserta didik untuk menyelesaikan problem dalam hal mengeja, membaca, memaknai kosa kata arab. Contoh: Hadis berikut, harokati dan carilah makna dikamus, adapun kamus yang digunakan mencari kamus yang menuntun kosa kata Arab terpusat pada fi'il madli (Kamus Mahmud Yunus dan Kamus al-Muwawir), kemudian analisis pada bentuk katanya tersebut. Kosa kata yang tidak berkaitan dengan wazan-wazan fi'il madly, mudlori' dan amr, perlu dibantu ejaan dan peserta didik cukup membaca

wazan-wazan fi'il yang dimaksud pada teks.

مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Dari teks tersebut ditemukan satu kata fi'il yang harus dibaca dan dilihat maknanya oleh peserta didik, yaitu kata سَتَرَ Temuan dalam kamus al-Munawwir:²⁶

menutupi, سَتَرْتُ سَتْرًا :
menabiri, menyembunyikan,
melindungi
menutupi, menabiri, سَتَرْتُ :

menyembunyikan, melindungi

Dengan demikian maka peserta didik dapat mengeja teks tersebut menjadi:

مَنْ سَتَرَ \ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَ \ سَتَرَ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ

Saat dibaca سَتَرَ mengikuti wazan فَعَلٌ termasuk kata tsulasi mujarrod, karena asli tiga huruf. dan dapat dibaca سَتَرَ mengikuti wazan فَعَلٌ termasuk kata tsulasi mazid ruba'i, sebab berasal dari tiga huruf dan ketambahan satu huruf pada ع fi'il. Keduanya sama-sama berbentuk fi'il madli. Dan teks tersebut dapat diartikan: *siapapun yang menutupi aib orang muslim, maka kelak Allah tutup pula aib orang tersebut, di dunia dan akhirat.*

²⁶ Kamus al-Munawwir hal. 609

Evaluasi dengan intrumen tes tindakan,²⁷

Intruksi menganalisis kosa kata;

1. Mengurai unsur huruf
2. Menggabungkan unsur huruf menjadi kosa kata
3. Mengeja kosa kata berdasarkan wazan
4. Memaknai mufrodat kosa kata berdasarkan temuan dari kamus
5. Menjelaskan asal kata dilihat dari bentuk kosa kata fi'il madli tsulasi mujarrad
6. Memaknai kosa kata tsulasi mujarrad

Teks yang diintruksikan untuk dianalisis dan didiskusikan

oleh peserta didik, dengan mengacu intruksi oleh pendidik:

وعنه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا لِغَيْرِ اللهِ أَوْ
أَرَادَ بِهِ غَيْرَ وَجْهِ اللهِ تَعَالَى فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .
وقال حسن البصرى رضي الله عنه عقوبةُ العلمِ موتُ
القلبِ، فقليلٌ له ما موتُ القلبِ، قال طلبُ الدنيا
يعملُ الآخرةَ.

²⁷ Tes tindakan adalah tes yang menuntut peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan yang diperintahkan oleh pendidik sebagai langkah untuk mengobservasi dan membuat keputusan tentang kemampuan, kualitas, capaian keberhasilan peserta didik.

Tujuan tes tindakan adalah menilai kualitas, ketrampilan, dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau perintah oleh pendidik sesuai dengan kompetensi tuntutan kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Kelebihan tes tindakan: a) dapat mengetahui capaian kompetensi belajar dalam bidang ketrampilan, diantaranya: membaca al-Quran berdasarkan ilmu tajwid. b) kesesuaian antara pengetahuan teori dan ketrampilan praktik. c) peserta didik tidak saling menyontek. d) guru dapat mengenal karakteristik masing-masing peserta didik sebagai dasar tindak lanjut hasil penilaian, maupun remedial. Kelemahan tes tindakan: a) membutuhkan waktu lama, b) membutuhkan biaya besar, c) cepat membosankan, d) mengurangi minat peserta didik (jika rutin), e) membutuhkan persyaratan pendukung yang lengkap; waktu, tenaga dan biaya. (Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015). Hlm. 54.)

PEMBAHASAN

Kosa-kosa fi'il yang ditemukan dalam kedua rekadsi hadis;

| Fiil | Kosa kata | Deskripsi |
|----------------|--|--|
| Fi'il madly | صَلَّى، سَلَّمَ، تَعَلَّمَ، أَرَادَ، قَالَ، رَضِيَ، قِيلَ | Wazan yang ditemukan: فَعْلَ، أَفْعَلَ، فَعَّلَ، فَعِلَ، فُعِلَ |
| Fi'il mudlori' | - | - |
| Fiil amr | فَلْيَتَّبِعُوا | لِيَتَّفَعَلَ |

Tabel analisis bentuk kata fi'il

Analisis kosa kata dan pengembangan kosa kata fiil;

| Kosa Kata | Deskripsi |
|-----------|---|
| صَلَّى | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf ص ل ل ي digabung menjadi صَلَّى dibaca صَلَّى mengikuti wazan فَعَّلَ, artinya berdoa, bersholat, bersembahyang dan semoga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada Nabi Muhammad. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad صَلَا mengikuti wazan فَعَّلَ, memiliki makna mengenai tengah-tengah punggungnya. Dapat tatasrif menjadi فَعَلَ يَفْعَلُ صَلَا يَصَلُّوْ أَصْلُ أَفْعَلُ . |
| سَلَّمَ | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf س ل ل م digabung menjadi سَلَّمَ dibaca سَلَّمَ mengikuti wazan فَعَّلَ, artinya memberi hormat (salam), mengucapkan assalamu'alaikum. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad سَلِمَ mengikuti wazan فَعَّلَ, memiliki makna selamat (dari bahaya), bebas (dari cacat). Dapat tatasrif menjadi سَلِمَ يَسْلَمُ إِسْلَمَ mengikuti wazan تَشْرِيفَ فَعَّلَ يَفْعَلُ إِفْعَلُ |
| تَعَلَّمَ | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf ت ع ل ل م digabung menjadi تَعَلَّمَ dapat dibaca تَعَلَّمَ تَعَلَّمَ mengikuti wazan تَفَعَّلَ تَفَعَّلَ تَفَعَّلَ, diantara ketiga cara baca tersebut, yang tepat untuk diterapkan pada konteks hadits tersebut adalah تَعَلَّمَ mengikuti wazan تَفَعَّلَ berarti terdidik, belajar dan mempelajari. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad عَلِمَ mengikuti |

| | |
|---------|---|
| | wazan فَعَلَ , memiliki makna mengerti. Dapat tatasrif menjadi عِلْمٌ يَعْلَمُ اعْلَمَ mengikuti wazan tashrif فَعَلَ يَفْعَلُ افْعَلْ |
| أراد | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf أ ر ا د digabung menjadi أراد dibaca أَرَادَ mengikuti wazan أَفْعَلَ, artinya menghendaki, mengingini, memilih. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad رَادَ mengikuti wazan فَعَلَ, memiliki makna mencari, menyelidiki. Dapat ditasrif menjadi رَادَ يَرُودُ رُدٌ mengikuti wazan tashrif فَعَلَ يَفْعَلُ افْعَلْ |
| قال | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf ق ا ل digabung menjadi قال dibaca قَالَ mengikuti wazan فَعَلَ, artinya berkata. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad قَالَ mengikuti wazan فَعَلَ, memiliki makna berkata. Dapat ditasrif menjadi قَالَ يَقُولُ قُلٌ mengikuti wazan tashrif فَعَلَ يَفْعَلُ افْعَلْ |
| رضي | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf ر ض ي digabung menjadi رضي dibaca رَضِيَ mengikuti wazan فَعَلَ, artinya senang, suka, dan rela. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad رَضِيَ mengikuti wazan فَعَلَ, memiliki makna berkata. Dapat ditasrif menjadi رَضِيَ يَرْضَى اِرْضَ mengikuti wazan tashrif فَعَلَ يَفْعَلُ افْعَلْ |
| قيل | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf ق ي ل digabung menjadi قيل dibaca قِيلَ mengikuti wazan فَعَلَ, artinya dikatakan. ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad قَالَ mengikuti wazan فَعَلَ, memiliki makna berkata. Dapat ditasrif menjadi قَالَ يَقُولُ قُلٌ mengikuti wazan tashrif فَعَلَ يَفْعَلُ افْعَلْ |
| فليتبوا | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersusun dari huruf ف ل ي ت ب و ا digabung menjadi فليتبوا dibaca فَلْيَتَّبِعُوا mengikuti wazan ف + ل + يَتَفَعَّلُ, artinya naik tahta, dan bersemayam (bertempat). ✓ Berasal dari tsulasi mujarrad بَاءَ mengikuti wazan فَعَلَ, memiliki makna berkata. Dapat ditasrif menjadi بَاءَ يَبُوءُ بُوٌ mengikuti wazan tashrif فَعَلَ يَفْعَلُ افْعَلْ |

Tabel uraian hasil analisis peserta didik

KESIMPULAN

Prinsip ilmu shorof adalah ilmu tentang kosa kata Arab, bersumber dari ucapan-ucapan orang arab, al-Quran dan hadis. cakupan materi ilmu shorof tidak menyentuh tentang gramatikal kalimat. Shorof identik dengan cara membaca kata pada susunan huruf selain yang akhir. Metode

pembelajaran Inquiry-discovery memberikan dampak positif: kreatifitas meningkat, kemauan belajar mengalami peningkatan, kecakapan sosial semakin akrab. Metode ini memberatkan bagi siswa yang daya serap materinya dibawah rata-rata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali bin Muhammad al-jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Jakarta: darr al-kutub al-islamiyah, 2012).
- A. Syanwani Midkhol AH. *al-maqoshid ash-shorfiyyah pengantar memahami nadhom maqshud*, (Jombang: Darul Hikmah, 2009).
- Abdurrohman Ibrahim, Abu. 2007. *'Aunul Ma'bud fi Syarhi Nadhmil Maqsud*. Qohirah: Darr Ummar bin Khotob.
- Abu Bakar Muhammad Assegaf, 'Alwi. 2013. *Matn al-Maqshud fi 'Ilmi Tashrif*. Jakarta: Darr al-Kutub al-islamiyah
- Arroajih, Abduh. *Al-Tathbiq Ash-Shorfi*. 1973. Beirut.
- Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015).
- Echols, J. M., & Shadily, H. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1996).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Yang Menyenangkan*. (Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2009).
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).
- Ibnu 'Ali ibnu Mas'ud, Ahmad. __. *Marah al-Arwah fi 'almi al-shorfi*. Al-Haramain.
- Muhammad, Abi Dziyar bin sa'id al-Buhairi, *al-Ibna' bisyarh matn al-bina'*.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016).
- Musthofa al-Ghulayany. *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*. (Beirut:

- Syarikah Abnai Syarif al-Angshori. 2003).
- Natsir, Muhammad. *Pendekatan Analisis Morfologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jurnal al-Bayan (2017) Vol 9 no 1 Januari-Juni).
- Nur'Aini. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cipta Media, 2006).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Eka. *Penerapan Metode Krappyak dalam Pembelajaran Saraf di Pesantren*. ((Jurnal al-Bayan (2017) Vol 9 no 1 Januari-Juni).
- Samir al-Badi, Muhammad. 1985. *Mu'jam al-mustholahat al-nahwiyah al-shorfiah*. Beirut: Muassis al-Risalah.
- Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*. Palembang: Tunas Bangsa.
- Suryani, N., & Agung, L. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).
- Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Ulum, Mokhamad Miptakhul. "METODE MEMBACA KITAB KUNING ANTARA SANTRI DAN MAHASISWA." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7.2 (2018): 120-136.
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2014)